

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY  
TERBIMBING UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN KOLABORASI  
MURID KELAS III SD GMT KUANINO 2**

Maxsel Koro<sup>1</sup>, Rista Apriliya Devi<sup>2</sup>, Syariani Umar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

[1maxselkoro18@gmail.com](mailto:1maxselkoro18@gmail.com), [2rista.aprilia.devi@staf.undana.ac.id](mailto:2rista.aprilia.devi@staf.undana.ac.id),

[3syarianiumarjuli@gmail.com](mailto:3syarianiumarjuli@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of the guided inquiry learning model on the collaboration skills of third-grade students at SD GMT Kuanino 2 in the IPAS subject with the topic "Energy Around Us." This study used a quantitative approach with a pre-experimental design, specifically the One Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 14 students selected using total sampling. Data collection techniques included tests (pretest and posttest) to measure learning outcomes and observation sheets to assess the implementation of the model and students' collaboration skills. Data were analyzed using a paired sample t-test. The results showed a significance value of  $0.001 < 0.05$ , indicating a significant difference between the pretest and posttest scores. Observation results also indicated that the guided inquiry model effectively trained students to collaborate during learning activities. Thus, it can be concluded that the guided inquiry model had a significant effect on students' collaboration skills in class III of SD GMT Kuanino 2.*

*Keywords: Learning Model, Guided Inquiry, Collaboration Skills*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inquiry* terbimbing terhadap keterampilan kolaborasi murid kelas III SD GMT Kuanino 2 pada mata pelajaran IPAS topik "Energi di Sekitar Kita". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* tipe *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel berjumlah 14 murid yang diambil secara *sampel jenuh*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes (pretest dan posttest) untuk mengukur hasil belajar dan lembar observasi untuk keterlaksanaan model serta keterampilan kolaborasi murid. Data dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa model *inquiry* terbimbing mampu melatih keterampilan kolaborasi murid selama proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry* terbimbing berpengaruh

secara signifikan terhadap keterampilan kolaborasi murid kelas III di SD GMIT Kuanino 2.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Inquiry Terbimbing, Keterampilan Kolaborasi

### **A. Pendahuluan**

Keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan penting abad ke-21 yang mencakup kerja sama, komunikasi, menghargai pendapat, dan pemecahan masalah bersama (Sarifah & Nurita, 2023; Mantau & Talango, 2023). Namun, hasil observasi di SD GMIT Kuanino 2, khususnya di kelas III, menunjukkan bahwa murid belum memiliki keterampilan kolaborasi yang optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi dalam kelompok, kurangnya komunikasi, dan ketergantungan pada teman yang dianggap lebih pintar.

Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu mendorong murid aktif dan bekerja sama secara efektif. Model inquiry terbimbing dianggap relevan karena melibatkan murid dalam menyusun hipotesis, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah dengan bimbingan guru (Sarumaha & Harefa, 2023). Model ini juga terbukti meningkatkan kemampuan komunikasi, menghargai pendapat,

dan keterlibatan aktif dalam kelompok (Rodliyah & Fadly, 2023).

Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti dampak model inquiry terbimbing terhadap hasil belajar dan berpikir kritis (Salama, 2021), sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang berfokus pada keterampilan kolaborasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran inquiry terbimbing dapat menumbuhkan keterampilan kolaborasi murid kelas III di SD GMIT Kuanino 2.

### **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terkontrol untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara satu

variabel dengan variabel lainnya (variabel X dan variabel Y), sehingga peneliti perlu melakukan kontrol dan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel penelitiannya (Syahrizal & Jailani, 2023).

Penelitian ini menggunakan salah satu bentuk eksperimen yaitu pre-eksperimental design. Menurut Sugiyono (2020:74), pre-eksperimental design masih mengandung variabel luar yang ikut memengaruhi variabel dependen. Dalam hal ini, variabel X adalah model pembelajaran inquiry terbimbing dan variabel Y adalah keterampilan kolaborasi murid kelas III SD GMT Kuanino 2.

Desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu terdapat pretest sebelum perlakuan dan posttest sesudah perlakuan, sehingga efek perlakuan dapat diukur dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah perlakuan.

Skema desain:

O1: Pretest

X: Perlakuan (model inquiry terbimbing)

O2: Posttest

Penelitian dilaksanakan di SD GMT Kuanino 2 Kota Kupang, Jl. John Amalo No.1 No 54, Nunleu, Kec. Kota Raja, Kota Kupang, NTT. Murid di SD ini memiliki karakteristik beragam dari segi latar belakang sosial dan kemampuan akademik. Kolaborasi murid masih minim, sehingga sekolah ini cocok untuk penerapan model inquiry terbimbing. Penelitian dilaksanakan dari 29 April hingga 06 Mei 2025.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X): Model pembelajaran inquiry terbimbing
2. Variabel Terikat (Y): Keterampilan kolaborasi (aspek kognitif diukur melalui nilai pretest dan posttest materi "Energi di Sekitar Kita")

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas III SD GMT Kuanino 2 (14 orang). Sedangkan sampel menggunakan *populatif sampling*, karena jumlah <100. Seluruh murid kelas III dijadikan sampel, yaitu 14 orang (7 laki-laki dan 7 perempuan).

Instrumen dalam penelitian ini dibagi menjadi:

1. Instrumen Non-Tes
  - a. Lembar observasi keterlaksanaan model inquiry terbimbing
  - b. Lembar observasi keterampilan kolaborasi murid
  - c. Dokumentasi
2. Instrumen Tes
  - a. Soal pilihan ganda berjumlah 20 butir
  - b. Telah divalidasi oleh ahli dan diuji secara empiris

**Tabel 1. Rubrik Penilaian**

| Soal | Kriteria   | Skor | Nilai Akhir  |
|------|------------|------|--|
| 1-20 | Jika Benar | 1    | $\frac{\text{Jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$ |
|      | Jika Salah | 0    |  |

Uji Validitas dilakukan dengan rincian sebagai berikut

- a. Validitas Ahli Dilakukan oleh Bapak Gaudensius Koten, S.Pd., M.Pd.
- b. Validitas Empiris Dengan 14 murid,  $r_{\text{tabel}} = 0,532$ . Semua soal valid ( $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ).  
Menggunakan rumus korelasi produk moment:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

**Tabel 2 Interpretasi Nilai r**

| Nilai r   | Interpretasi  |
|-----------|---------------|
| 0,80-1,00 | Sangat Tinggi |
| 0,60-0,79 | Tinggi        |
| 0,40-0,59 | Sedang        |
| 0,20-0,39 | Rendah        |
| 0,00-0,19 | Sangat Rendah |

Uji Reliabilitas

1. Menggunakan rumus KR-20:

$$a = \frac{K}{K-1} X \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{s^2} \right)$$

2. Dengan bantuan SPSS versi 30
3. Hasil: Alpha Cronbach = 0,915 → sangat tinggi → instrumen reliabel

**Tabel 3 Interpretasi Cronbach Alpha:**

| Rentang     | Kategori      |
|-------------|---------------|
| 0,800-1,00  | Sangat Tinggi |
| 0,600-0,799 | Tinggi        |
| 0,400-0,599 | Sedang        |
| 0,200-0,399 | Rendah        |
| < 0,200     | Sangat Rendah |

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi  
Digunakan untuk mengamati aktivitas dan keaktifan murid selama pembelajaran.
2. Tes  
Digunakan dalam bentuk pretest dan posttest dengan soal yang sama untuk melihat pengaruh model inquiry terbimbing terhadap hasil belajar murid.

### 3. Studi Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan murid serta informasi umum sekolah.

#### Teknik Analisis Data

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data, menggunakan Kolmogorov-Smirnov melalui SPSS versi 30. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$

##### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan Levene's Test. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .

##### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji-t (paired sample t-test) karena membandingkan hasil pretest dan posttest dalam satu kelompok. Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model inquiry terbimbing terhadap keterampilan kolaborasi murid. Pengujian signifikansi dilakukan pada taraf  $\alpha = 0,05$  (Sugiyono, 2020).

##### 4. Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar.

Rumus yang digunakan:

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Kriteria:

- $N\text{-Gain} > 0,7 =$  Tinggi
  - $0,3 \leq N\text{-Gain} \leq 0,7 =$  Sedang
  - $N\text{-Gain} < 0,3 =$  Rendah
- (Maltzer, 2002)

### C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Deskripsi Nilai Pretest dan Posttest

Penelitian ini menggunakan 20 butir soal untuk mengukur hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model *inquiry terbimbing*. Pada kelas eksperimen yang terdiri dari 14 siswa, nilai pretest menunjukkan hasil: nilai tertinggi 75, nilai terendah 35, rata-rata 51,07, median 50, modus 50, dan standar deviasi 12,584. Nilai-nilai ini mengindikasikan kemampuan awal siswa masih tergolong rendah.

Setelah penerapan model inquiry terbimbing, nilai posttest mengalami peningkatan: nilai tertinggi 95, nilai terendah 70, rata-rata 80,71, median 80, modus 75, dan standar deviasi menurun menjadi 6,753. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup merata.

**Tabel 4 Hasil Pretest dan Posttest Kelas  
 Experimen**

| Data               |         | Pretest  | Posttest           |
|--------------------|---------|----------|--------------------|
| N                  | Valid   | 14       | 14                 |
|                    | Missing | 0        | 0                  |
| Mean               |         | 51.0714  | 80.7143            |
| Std. Error of Mean |         | 3.36345  | 1.80484            |
| Median             |         | 50.0000  | 80.0000            |
| Mode               |         | 50.00    | 75.00 <sup>a</sup> |
| Std. Deviation     |         | 12.58488 | 6.75310            |
| Variance           |         | 158.379  | 45.604             |
| Range              |         | 40.00    | 25.00              |
| Minimum            |         | 35.00    | 70.00              |
| Maximum            |         | 75.00    | 95.00              |
| Sum                |         | 715.00   | 1130.00            |
| Percentiles        | 10      | 35.0000  | 72.5000            |
|                    | 20      | 40.0000  | 75.0000            |
|                    | 25      | 40.0000  | 75.0000            |
|                    | 30      | 42.5000  | 75.0000            |
|                    | 40      | 45.0000  | 80.0000            |
|                    | 50      | 50.0000  | 80.0000            |
|                    | 60      | 50.0000  | 80.0000            |
|                    | 70      | 57.5000  | 85.0000            |
|                    | 75      | 61.2500  | 85.0000            |
|                    | 80      | 65.0000  | 85.0000            |
|                    | 90      | 72.5000  | 92.5000            |

Distribusi nilai menunjukkan pergeseran yang signifikan. Pada pretest, sebagian besar siswa berada pada kategori nilai rendah hingga sedang. Namun, hasil posttest menunjukkan bahwa 35,7% siswa berada dalam kategori cukup baik, 50% dalam kategori baik, dan 14,3% mencapai kategori sangat baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan model inquiry terbimbing efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SD GMT Kuanino 2.

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test       |                         | Unstandardized Residual |      |
|--|-------------------------|-------------------------|------|
| N  |                         | 14                      |      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>         | Mean                    | .0000000                |      |
|  | Std. Deviation          | .23400188               |      |
| Most Extreme Differences                 | Absolute                | .122                    |      |
|  | Positive                | .122                    |      |
|  | Negative                | -.111                   |      |
| Test Statistic                           |                         | .122                    |      |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                         | .200 <sup>d</sup>       |      |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup> | Std.                    | .023                    |      |
|  | 95% Confidence Interval | Lower Bound             | .013 |
|  |                         | Upper Bound             | .033 |

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.  
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 200000.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.7 diketahui nilai signifikansi  $0.823 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas dengan menggunakan Levene's Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar  $0,066 (> 0,05)$ . Menurut Riadi (2016), jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka sebaran data dikatakan homogen. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini memenuhi asumsi homogenitas.

#### Uji Hipotesis

Pengujian menggunakan Paired Sample T-Test dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh model inquiry terbimbing terhadap keterampilan kolaborasi murid.
2.  $H_a$ : Terdapat pengaruh model inquiry terbimbing terhadap keterampilan kolaborasi murid.

Berdasarkan hasil uji, nilai Sig. (2-tailed) = 0,001 < 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan penerapan model inquiry terbimbing terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi.

Selanjutnya, dilakukan analisis N-Gain untuk mengetahui besaran pengaruh. Hasil perhitungan menunjukkan nilai N-Gain = 0,7104 atau 71,04%, yang berada pada kategori pengaruh besar (N-Gain > 0,7) menurut Maltzer (2002). Dengan demikian, model inquiry terbimbing efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi murid dan dapat diterapkan dalam pembelajaran kelas III.

Berdasarkan uji hipotesis, ditemukan bahwa model pembelajaran inquiry terbimbing berpengaruh signifikan terhadap keterampilan kolaborasi murid kelas III SD GMT Kuanino 2. Model ini menekankan pada enam tahapan utama: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Tahapan ini mendorong murid untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama,

berkontribusi aktif, bertanggung jawab, serta menghargai pendapat anggota kelompok—semua merupakan unsur penting dalam keterampilan kolaborasi (Fadhulloh & Hidayati, 2021).

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian berupa 20 butir soal pilihan ganda telah divalidasi oleh ahli (Gaudensius Koten, S.Pd., M.Pd., dosen PGSD bidang IPAS). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh soal valid ( $r$  hitung >  $r$  tabel). Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha = 0,915, yang tergolong dalam kategori sangat reliabel, sehingga instrumen layak digunakan.

Hasil Observasi

Observasi menunjukkan bahwa model inquiry terbimbing meningkatkan semangat belajar dan keterlibatan murid dalam kelompok. Murid lebih aktif, kooperatif, dan menunjukkan peningkatan keterampilan kolaborasi selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun terdapat kendala seperti kurangnya partisipasi beberapa murid, guru mampu mengelola pembelajaran secara efektif. Secara keseluruhan, penerapan model ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan

kolaboratif murid dan bermanfaat dalam kehidupan sosial mereka.

**Tabel. 6 Diagram *pretest* dan *posttest***



Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman materi dan keterampilan kolaborasi murid kelas III SD GMIT Kuanino 2 setelah diterapkannya model inquiry terbimbing. Diagram hasil menunjukkan pergeseran kategori dari "kurang baik" menjadi "baik". Uji statistik mendukung temuan ini:

1. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.
2. Uji homogenitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest bersifat homogen (Sig. = 0,066 > 0,05).
3. Uji Paired-Sample T-test menghasilkan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pretest dan posttest. Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

4. Uji N-Gain menunjukkan skor 0,7104 (71,04%), termasuk dalam kategori pengaruh besar (N-gain > 0,7).

Model inquiry terbimbing terbukti tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga melatih keterampilan sosial, seperti kerja sama, saling menghargai, dan pengambilan keputusan bersama semua merupakan aspek dari keterampilan kolaborasi.

### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD GMIT Kuanino 2 dengan menggunakan desain pre-eksperimental jenis one group pretest-posttest, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inquiry terbimbing berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi murid kelas III pada materi *Energi di Sekitar Kita*. Penerapan model ini mampu menumbuhkan kemampuan murid dalam bekerja sama, berkomunikasi, serta menghargai pendapat teman dalam proses pembelajaran.

Disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan jumlah sampel yang lebih besar dan melibatkan beberapa kelas atau

sekolah berbeda agar hasilnya lebih representatif dan dapat digeneralisasi. Selain itu, peneliti dapat mengkaji pengaruh model inquiry terbimbing terhadap aspek keterampilan lain, seperti kreativitas atau berpikir kritis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadhlulloh, M. Y., & Hidayati, Y. M. (2021). Analisis Lembar Kerja Peserta Didik ditinjau dari Keterampilan Abad 21 dan HOTS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5488–5497.
- Hidayati, N., Bustan, A., & Hartanto, T. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Tekanan. *Bahana Pendidikan: Jurnal Pendidikan Sains*, 3(1), 21–26.
- Mantau, B. A. K., & Talango, S. R. (2023). Pengintegrasian Keterampilan Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran (Literature Review). *Irfani*, 19(1), 86–107.
- Meltzer, David E 2002. The Relationship Between Mathematics Preparation And conceptual learning gain in physics: A possible inhidden Variablei in Diagnostic pretest scores. A mes Department of physics and Astronomy, Iowa State University.
- Riadi Edi , "Statistika Penelitian Analisis Manual dan IBM SPSS", Yogyakarta: Andi, 2016
- Rodliyah, U., & Fadly, W. (2023). Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi melalui Model Guided Inquiry Berbasis Education for Sustainable Development pada Materi Biotik dan Abiotik. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 3(2), 169–179.
- Salama, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 18 Barru. *Jurnal Banua Oge Tadulako*, 2(1), 8–12.
- Sarifah, F., & Nurita, T. (2023). Implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. *Pendidikan*
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2023). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.